



KITA ASOI Modal Dasar Guru Menyemai Prestasi di SMA Negeri 2 Pati

Mulyono

Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pati, Jawa Tengah, Indonesia

Correspondence Email: mulyono@yahoo.com

Received: October 30, 2022

Accepted: January 15, 2023

Published: February 28, 2023

Article Url: <https://ejournal.scadindependent.org/index.php/nispatti/article/view/175>

Abstract

Achievement is the result of activities that have been carried out or carried out. Among high school students, at least two achievements need to be understood, namely academic and non-academic achievements. Regulations governing student development in achieving academic and non-academic achievements are contained in the Regulation of the Minister of National Education Number 39 of 2008 concerning Student Development. The Ministerial Regulation is a barometer for fostering academic and non-academic achievements. The problems of this best practice are: 1) how to implement the KITA ASOI technique as a basic capital for teachers to sow achievements at SMA N 2 Pati? 2) how are the results of student achievement at SMA Negeri 2 Pati after the implementation of KITA ASOI?, and 3) what is the impact. The implementation of problem-solving strategies consists of preparation, implementation of revolutionary actions, and evaluation. The preparation stage utilizes observation sheets and checklists. The revolutionary stage consists of providing catalysts, intensive guided practice techniques, and illustrations of idol figures. Meanwhile, the evaluation stage consists of reflection activities, observation, and interviews. The routine, consistent, and sustainable implementation of KITA ASOI can produce results in both academic and non-academic areas, for both students and teachers. The obstacles that must be addressed immediately are the difficulty in changing teachers' mindsets, the limited knowledge of both teachers and students, and the difficulty in attracting role models. Supporting factors come from the community, the 2013 Curriculum, schools, and existing regulations.

Keywords: *We are ASOI; Teachers; Achievements; Students.*

A. Introduction

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari kegiatan yang telah dikerjakan atau dilakukan. Di kalangan siswa SMA setidaknya perlu dipahami dua prestasi, yakni prestasi akademik dan non akademik. Prestasi akademik adalah kemampuan, kecakapan, dan sesuatu yang diperoleh seseorang yang dapat berubah dari waktu ke waktu. Perubahan ini karena adanya proses belajar, bukan proses pertumbuhan. Prestasi akademik dapat diukur secara pasti dan dapat diuji kebenarannya. Prestasi akademik dinyatakan sebagai pengetahuan yang dicapai atau keterampilan yang dikembangkan dalam mata pelajaran tertentu.

Sedangkan prestasi non akademik adalah segala sesuatu yang di luar hal-hal yang bersifat ilmiah dan tidak terpaku pada teori tertentu. Apa pun bentuk prestasi yang akan diraih tentu sangat ditentukan oleh berbagai faktor. Setidaknya ada dua faktor yang dominan yakni faktor internal dan eksternal.

Regulasi yang mengatur tentang pembinaan kesiswaan dalam meraih prestasi akademik dan non akademik ini terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan kesiswaan. Peraturan Menteri tersebut merupakan barometer pembinaan prestasi akademik maupun non akademik.

Mana yang lebih penting dari kemampuan akademik atau non akademik tidak perlu diperdebatkan. Namun yang jelas, aturan tersebut merupakan petunjuk bahwa dua kemampuan tersebut penting untuk mengembangkan potensi siswa. Sekarang yang lebih penting adalah bagaimana strategi kita sebagai guru untuk dapat mengantarkan siswa meraih prestasi tersebut. Masukan siswa dalam penerimaan siswa baru beragam dengan aneka latar belakang yang mengikutinya. Siswa memiliki pilihan dan tugas guru adalah mengantarkan dengan bimbingan dan latihan yang sedapat mungkin disesuaikan dengan karakteristik siswa, gaya berlatih, dan objek kegiatan yang diminati.

Sebuah institusi sekolah pasti memiliki kecenderungan untuk lulusan yang dihasilkan. Untuk SMA Negeri 2 Pati yang merupakan sekolah menengah yang bersifat umum tentu membekali siswa dengan kemampuan standar yang dipakai untuk melangkah ke jenjang pendidikan selanjutnya.

Umumnya siswa mempunyai kecenderungan untuk memiliki kemampuan salah satu, apakah akademik atau non akademik. Namun demikian dalam beberapa kasus terdapat anak yang memiliki kemampuan keduanya dan semua berjalan seiring. Di satu kasus juga terdapat anak yang memiliki kelemahan di kedua bidang tersebut.

Sebagai pendidik saya tertarik untuk mencoba suatu teknik yang dapat mengatasi fenomena tersebut. Pembimbingan yang berpusat pada guru (*teacher-centered learning*) dan siswa (*student-centered learning*), masing-masing memiliki kelemahan dan keunggulan.

Mencermati kelebihan dan kelemahan dua pendekatan itu, penulis mengambil kelebihan dan meninggalkan kelemahan masing-masing dan mencari benang merah untuk merangkai kedua pendekatan itu serta menambahkan unsur-unsur yang belum dimiliki keduanya. Akhirnya, penulis menggagas KITA ASOI. Teknik ini diharapkan dapat menjadi modal dasar guru menyemai prestasi di SMA Negeri 2 Pati, baik dalam ranah akademik maupun non akademik, di dalam maupun di luar sekolah.

Permasalahan *best practices* ini adalah 1) bagaimanakah mengimplementasikan teknik KITA ASOI untuk modal dasar guru menyemai prestasi di SMA N 2 Pati? dan 2) bagaimana hasil prestasi siswa SMA Negeri 2 Pati setelah diterapkannya KITA ASOI?

B. Method

Kemampuan akademik dan non akademik masing-masing memiliki karakteristik sendiri. Karena memiliki sifat dan karakter yang berbeda maka perlakuannya juga berbeda. Yang harus disadari adalah tidak ada kecerdasan, keterampilan, dan bakat turunan. Kecerdasan, keterampilan, dan bakat hanya dapat diraih seseorang dengan kerja keras dan ketepatan memilih strategi.

Melalui perenungan dan uji coba dalam membimbing siswa sampai dengan 2012 akhirnya mulai tahun 2013 penulis mengusung teknik KITA ASOI. KITA ASOI adalah akronim dari (**K**atalisator, **T**eknik **L**atihan Terbimbing, **I**lustrasi **A**Si Tokoh **I**dola). Penerapan teknik KITA ASOI ini dilakukan secara bertahap, menyatu, sinergis, berkelanjutan, dan konsisten, seperti terurai di dalam diagram berikut.



Gambar 1 Diagram Strategi Pemecahan Masalah

Adapun Penerapan setiap butir teknik KITA ASOI dijabarkan dalam tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Bentuk Implementasi Tiap Butir Teknik KITA ASOI

Lang-Kah	Unsur KITA ASOI	Bentuk Implementasi
----------	-----------------	---------------------

1	Katalisator	Guru karena kepribadian yang dewasa, kejujuran, keteladanan, dan berprestasi dapat menyebabkan terjadinya perubahan dan menimbulkan kejadian baru atau mempercepat suatu peristiwa. Hal yang dilakukan: a. Guru memberi semangat kepada siswa sesuai dengan kompetensi masing-masing. b. Guru mengklasifikasikan siswa setelah melalui analisis yang cermat dan tepat.
2	Teknik Latihan Terbimbing	Setelah digerakkan katalis, berikutnya memberikan pelatihan secara terbimbing, terus menerus, dan sistematis. Hal yang dilakukan: a. Menyusun program lomba baik akademik maupun non akademik selama 1 tahun. b. Menyeleksi siswa sesuai dengan kompetensi dan jenis lomba yang sesuai. c. Menentukan pembimbing, program pembimbingan, dan rencana kerja yang terstruktur.
3	Ilustrasi Tokoh Idola	Gambaran diberikan tokoh idola (sebaiknya guru, jika terpaksa dapat selain guru) baik secara langsung maupun didapatkan dalam <i>website</i> yang dapat memberikan pengaruh terhadap kehidupan siswa, guru, maupun anggota masyarakat lainnya. Hal yang dilakukan: a. Menghadirkan pembimbing dari kakak kelas (tutor sebaya). b. Menayangkan kisah sukses inspiratif yang didapatkan di internet. c. Tokoh dihadirkan sesuai kapasitas bidang keahlian.

Catatan: Ketiga unsur terkait secara sistematis dan terpadu.

C. Results and Discussion

1. Alasan Pemilihan Strategi Pemecahan Masalah

Beberapa alasan yang mendasari pemilihan teknik KITA ASOI, yakni (1) selama bertugas di SMA Negeri 2 Pati, saya mencermati terdapat sebagian guru berpendapat kemampuan akademik dan non akademik sebagai hitam putih yang memandang sebelah mata kepada kemampuan non akademik; (2) masih ada guru yang hanya bertugas mengajar saja dan mengesampingkan keenam tugas utama pendidik profesional yang lain, yakni mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi, sebagaimana tercantum dalam PP Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru pasal 1, juga terdapat pada pula PermenegPAN dan RB Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya Bab I Pasal 1 Angka 1 dan 2; (3) ada guru yang

berpikiran statis, tidak mau mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berkaitan dengan kompetensi yang dimilikinya, (4) pendampingan siswa, baik dalam rutinitas pembelajaran maupun persiapan lomba sering kali masih menerapkan manajemen seadanya bahkan seingatnya, masih jauh dari kata terbimbing, (5) masih ada sebagian guru dalam menjalankan tugas sebisanya, terkesan tertutup, dan menolak kritik, dan (6) guru enggan menghadirkan sesuatu yang dapat menginspirasi siswa karena dianggap dapat meruntuhkan kewibawaan bahkan merasa dia tidak *digugu* dan *ditiru* lagi.

2. Implementasi strategi pemecahan masalah

Implementasi teknik “KITA ASOI” adalah sebagai berikut.

a. Persiapan

1) Menyusun bahan pendukung

Kegiatan yang dilakukan antara lain 1) menyusun persiapan mengajar, termasuk media dan daya dukung pembelajaran, atau instrumen lomba yang lain, 2) menyusun instrumen identifikasi karakteristik siswa, 3) menyusun indikator pencapaian prestasi siswa, baik akademik maupun non akademik.

2) Memetakan fisik dan mental siswa

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah: 1) mengidentifikasi karakteristik siswa dengan cara mengisi instrumen identifikasi karakteristik diri berkaitan dengan kemampuan akademik maupun non akademik; 2) mengelompokkan siswa sesuai kemampuan; dan 3) mengidentifikasi keminatan profesi masa depan siswa.

b. Penerapan tindakan revolusioner

1) Pemberian katalis

Guru menganalisis kemampuan anak dan menempatkannya sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya. Sesuai dengan minat dan bakat, guru memberi katalis.

2) Teknik latihan terbimbing intensif

a) Intensif, sistematis, dan berkelanjutan

Pemberian katalis kepada siswa, baik dalam ranah akademik maupun non akademik dikerjakan guru secara sungguh-sungguh untuk memperoleh efek yang maksimal dalam waktu yang lebih singkat. Selain itu, bimbingan juga harus



dilaksanakan teratur menurut sistem yang sudah tertata dengan baik dan diatur dengan cara sebaik-baiknya.

Tidak kalah pentingnya pembimbingan harus berkelanjutan. Artinya, tidak selesai hanya di situ, tetapi ada rentetannya dan bersambung serta dilembagakan. Di tingkat sekolah, untuk legalnya kegiatan pembimbingan dapat diterbitkan surat keputusan kepala sekolah.

- b) Membuka diri hubungan personal dan interpersonal untuk kedekatan emosional.

Terjalannya hubungan pribadi yang melibatkan perasaan diharapkan akan mendekatkan atau setidaknya mengurangi jarak. Ini akan membuat jalinan komunikasi yang lebih akrab dan bersahabat tetapi tidak menabrak norma yang berlaku. Membuka diri hubungan Kealamiahannya ini akan memungkinkan siswa mengeksplorasi semua kemampuan yang dimilikinya. Selanjutnya, guru tinggal memberi katalis dan bimbingan terjadwal dengan memompakan semangat personal dengan figur tokoh idola yang sesuai yang diperoleh guru dengan menyesuaikan bidang keilmuannya dengan kebutuhan siswa.

- c. Ilustrasi tokoh idola

Tokoh idola dapat dihadirkan langsung atau tidak langsung ke kelas karena situasi dan kondisi yang melingkupi si tokoh. Pengaruh kejiwaan dari tokoh idola yang telah sukses memiliki dampak yang luar biasa pada siswa. Misalnya alumni yang berhasil di dunia kerja dan telah menorehkan prestasi dalam keberagaman profesi. Tokoh idola juga bisa didapatkan dari internet, misalnya testimoni tokoh berpengaruh yang telah memiliki reputasi luar biasa.

- d. Evaluasi

- 1) Refleksi

Kegiatan terstandar yang baik harus diakhiri evaluasi. Evaluasi guru dan siswa harus saling terbuka dan saling memberikan masukan.

- 2) Pengamatan

Pengamatan dilakukan oleh guru dengan menggunakan lembar observasi yang berisi perkembangan hasil dan kemajuan siswa. Berdasarkan hasil pengamatan tindak lanjut berikutnya adalah membuat program yang lebih selektif, terukur, dan terencana di masa depan, sehingga diharapkan hasilnya akan lebih baik.

3) Wawancara

Wawancara digunakan untuk menggali lebih lanjut minat dan bakat siswa yang dihasilkan melalui observasi.

3. Hasil atau dampak yang dicapai dari strategi yang dipilih

Penerapan KITA ASOI secara rutin, konsisten, dan berkesinambungan dapat mewujudkan hasil di bidang akademik maupun non akademik, baik bagi siswa maupun guru. Secara utuh, dampak maupun hasil yang teraktualisasi akibat pengimplementasian teknik KITA ASOI penulis kategorikan menjadi prestasi akademik dan non akademik.

Tabel 2. Hasil dan Dampak Implementasi KITA ASOI

Butir Kita ASOI	Hasil	Dampak	
		Non akademik	Akademik
Katalisator	Motivasi siswa meningkat drastis, perubahan perilaku siswa jelas kelihatan, siswa lebih cepat dan antisipatif terhadap rangsangan.	Siswa mudah menerima masukan, mudah bersosialisasi dan berorganisasi di dalam organisasi kesiswaan di sekolah.	Akumulasi prestasi akademik non-akademik 1. Pembimbingan Teman Sejawat, (Lampiran 6). 2. Pembimbingan siswa, (Lampiran 7). 3. Pembimbingan Sekolah dalam Lomba dan meraih juara. (Lampiran 8). 4. Karya Pengembangan Profesi Karya Tulis, (Lampiran 9) Dan seterusnya dalam lampiran
Teknik Latihan Terbimbing	Kegiatan lebih terprogram, komunikasi guru-siswa terjalin bagus, mudah memecahkan persoalan dan mencari solusinya, mempermudah mencapai hasil akhir.	Berlatih lebih sistematis, berencana, terus-menerus, dan terarah pada tujuan yang akan dicapai.	
Tokoh Idola	Siswa terinspirasi dan termotivasi untuk mencontohnya	Ekspresi cerah, optimistis, berenergi.	

Tabel 3. Prestasi Akademik Siswa

No.	Jenis Lomba	Sebelum	Sesudah
-----	-------------	---------	---------

1.	Lomba Musikalisasi Puisi Tingkat Nasional Tahun 2015	Belum Berhasil	Meraih Juara I Tingkat Nasional
2.	Lomba Musikalisasi Puisi Tingkat Provinsi Tahun 2014	Belum Berhasil	Meraih Juara I Tingkat Jawa Tengah
3.	Lomba Debat, Duta Bahasa, drama, silat	Belum Berhasil	Juara I Tingkat Provinsi dan Kabupaten

Catatan: Terdapat pada Portofolio Komponen 7.

Tabel 4: Prestasi Non akademik Siswa

No.	Jenis Karya	Sebelum	Sesudah
1.	Lomba Musikalisasi Puisi Tingkat Nasional Tahun 2015	Belum Berhasil	Meraih Juara I Tingkat Nasional
2.	Lomba Musikalisasi Puisi Tingkat Provinsi Tahun 2014	Belum Berhasil	Meraih Juara I Tingkat Jawa Tengah
3.	Lomba Debat, Duta Bahasa, drama, silat	Belum Berhasil	Juara I Tingkat Provinsi dan Kabupaten
4.	Majalah Dinding	Belum Memiliki	Memiliki. Mading Inspiratif Terbit perdana April 2014
5.	Majalah	Belum Memiliki	Majalah Basmalah Terbit perdana Januari 2015
6.	Blog	Belum Memiliki	https://www.smandapaflassh.com



Gambar 1. Juara 1 Lomba



Gambar 2. Menyerahkan hadiah pada pemenang lomba di tengah para pesilat



Gambar 3. Memberikan katalis Musikalisasi Tingkat Nasional

4. Kendala-kendala yang dihadapi dalam melaksanakan strategi yang dipilih

Pada waktu mengimplementasikan KITA ASOI ada beberapa kendala yang harus dicarikan solusinya dengan menyesuaikan situasi dan kondisi riil. Kendala dan solusi implementasi strategi dapat dilihat pada tabel 6 berikut.

Tabel 6. Kendala dan Solusi Implementasi KITA ASOI

No.	Kendala	Solusi
1.	Sulit mengubah pola pikir guru	Tetap berusaha dengan sabar dan optimis membuka kesadaran guru, mengikutkan guru dalam berbagai pertemuan ilmiah, dan membiasakan guru menyelesaikan kasus yang bersifat variatif dan komprehensif
2.	Terbatasnya wawasan baik guru maupun siswa	Memperluas jejaring, menjadi guru dan siswa yang senantiasa belajar seumur hidup.
3.	Kesulitan	Memanfaatkan teknologi internet mencari tokoh yang



mendatangkan tokoh sejalan dengan materi yang dibahas dalam *website* atau idola secara langsung berupa rekaman video atau audio.

5. Faktor-faktor pendukung

Implementasi teknik KITA ASOI memiliki faktor pendukung baik internal maupun eksternal, seperti yang tertuang di dalam tabel 7 berikut.

Tabel 7. Faktor Pendukung Implementasi teknik KITA ASOI

No.	Faktor Pendukung	
	Internal	Eksternal
1.	KITA ASOI memiliki nilai rasa makna yang baik	Masyarakat telah mengenalnya memiliki arti yang positif, yakni enak, nikmat
2.	Menumbuhkan kreativitas siswa	Dukungan Kurikulum 2013
3.	Melimpahnya tokoh idola di internet	Dukungan sekolah melalui penyediaan wifi sekolah
4.	Dinamika siswa yang berkeinginan kuat mengaktualisasikan diri	Dukungan kebijakan pendidikan yang mengarah ke <i>student centered</i>
5.	Bertolak pada perkembangan individu	Pendidikan berorientasi pada kebutuhan pasar

6. Alternatif pengembangan

KITA ASOI dapat diterapkan di luar pembelajaran, seperti pembimbingan lomba siswa, maupun terhadap guru dalam rangka penulisan karya ilmiah untuk pengembangan keprofesian berkelanjutan. Selain itu, juga tepat digunakan dalam berbagai pertemuan ilmiah, baik di kalangan siswa maupun guru. Alternatif pengembangan secara internal dan eksternal.

a. Pengembangan internal

Peningkatan program mencakupi (1) peningkatan kuantitas dan kualitas implementasi; (2) peningkatan kuantitas dan kualitas implementator; dan (3) peningkatan keikutsertaan siswa dalam kegiatan lomba maupun bakti masyarakat.



Gambar 4. Para siswa dan Piala kebanggaan



Gambar 5. Sumbangan air bersih

b. Pengembangan eksternal

Pengembangan eksternal dalam menerapkan teknik ini, misalnya (1) aktualisasi diri bisa lebih dikembangkan ke pengembangan keprofesian berkelanjutan seperti menjadi nara sumber di berbagai pertemuan ilmiah; (2) menulis buku berISBN; dan (3) membangun jejaring dengan instansi misalnya media massa radio atau Koran. Sedangkan pengimbasan meliputi pengimbasan teknik ke berbagai pihak melalui pertemuan ilmiah di sekolah atau MGMP.



Gambar 6. Peningkatan Pertemuan ilmiah





Gambar 7. Aktualisasi Diri Best Practices Menulis Buku



Gambar 8. Aktualisasi Diri Narasumber Nasional Kurikulum 2013

D. Conclusion

Bertolak dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa (1) Sistematis implementasi teknik “Kita Asoi” adalah diawali dengan persiapan dilanjutkan dengan tindakan revolusioner. Tindakan ini terdiri atas kegiatan pemberian katalis, penerapan teknik latihan terbimbing, dan ilustrasi tokoh idola, diakhiri evaluasi. Kebaharuan teknik ini adalah adanya harmonisasi dan timbal balik yang sangat signifikan ketiga unsur tersebut. (2) Hasil prestasi siswa baik secara akademik maupun non akademik meningkat sejak diterapkannya teknik KITA ASOI.

Bibliography

- Bakar, A., & Anwar, A. (2015). Learning Materials in Character Education. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 3(3), 405-416.
- Fatimatuazzahroh, F., Abdoellah, O. S., & Sunardi, S. (2015). The Potential of Pesantren in Sustainable Rural Development. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 3(2), 257-278.

- Hadi, A. (2014). Dinamika Sistem Institusi Pendidikan di Aceh. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 2(3), 179-194.
- La Torre, C., & Montalto, K. (2016). Transmigration, Multiculturalism and Its Relationship to Cultural Diversity in Europe. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 4(1), 39-52. doi:10.26811/peuradeun.v4i1.84
- Maimunah, M. (2014). Relevansi Metode dan Pendekatan Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 2(2), 287-300.
- Patimah, S. (2015). Pengaruh Rekrutmen dan Seleksi Terhadap Kinerja Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Sekota Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 3(1), 165-190.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan kesiswaan
- Permeneq PAN dan RB Nomor 16 Tahun 2009 tentang *Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya*.
- PP Nomor 74 Tahun 2008 tentang *Guru*.
- Rajab, T. (2015). An Applied Model of Teaching Materials to Improve Students' Speaking Skill. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 3(1), 103-118.
- Safrina, S., & Saminan, S. (2015). The Effect of Model Problem Based Learning (PBL). *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 3(2), 311-322.
- Saifullah, S. (2015). The Internalization of Democratic Values into Education and Their Relevance to Islamic Education Development (Synthetic, Analytic, and Eclectic Implementation of John Dewey's Thoughts). *Advanced Science Letters*, 21 (7), 2301- 2304. <https://doi.org/10.1166/asl.2015.6257>
- Salami, S. (2015). Implementing Neuro Linguistic Programming (NLP) in Changing Students' Behavior: Research Done at Islamic Universities in Aceh. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 3(2), 235-256.
- Suganda, D. (2014). Pancasila dan Syari'at Islam Sebagai Asas Pembentukan Qanun Di Aceh. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 2(1), 149-164.
- Sugono, D. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Sulaiman, S. (2015). Classroom Management and the Implications to Quality of Learning. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 3(3), 431-440.
- Syahminan, S. (2014). Modernisasi Sistem Pendidikan Islam di Indonesia pada Abad 21. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 2(2), 235-260.
- Tabrani ZA. (2009). *Ilmu Pendidikan Islam (antara Tradisional dan Modern)*. Kuala Lumpur:



Al-Jenderami Press.

- Tabrani ZA. (2011). Dynamics of Political System of Education Indonesia. *International Journal of Democracy*, 17(2), 99–113.
- Tabrani ZA. (2012). Future Life of Islamic Education in Indonesia. *International Journal of Democracy*, 18(2), 271–284.
- Tabrani ZA. (2013a). Modernisasi Pengembangan Pendidikan Islam (Suatu Telaah Epistemologi Pendidikan). *Serambi Tarbawi*, 1(1), 65–84.
- Tabrani ZA. (2013b). *Pengantar Metodologi Studi Islam*. Banda Aceh: SCAD Independent.
- Tabrani ZA. (2013c). Urgensi Pendidikan Islam dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Sintesa*, 13(1), 91–106.
- Tabrani ZA. (2013d). Kebijakan Pemerintah dalam Pengelolaan Satuan Pendidikan Keagamaan Islam (Tantangan Terhadap Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah). *Serambi Tarbawi*, 1(2), 65–84.
- Tabrani ZA. (2014a). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Darussalam Publishing.
- Tabrani ZA. (2014b). Islamic Studies dalam Pendekatan Multidisipliner (Suatu Kajian Gradual Menuju Paradigma Global). *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 2(2), 211–234.
- Tabrani ZA. (2014c). Isu-Isu Kritis dalam Pendidikan Islam Perspektif Pedagogik Kritis. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 13(2), 250–270. <https://doi.org/10.22373/jiif.v13i2.75>
- Tabrani ZA. (2015a). *Arah Baru Metodologi Studi Islam*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Tabrani ZA. (2015b). *Persuit Epistemology of Islamic Studies (Buku 2 Arah Baru Metodologi Studi Islam)*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Tabrani, Z. A., & Masbur, M. (2016). Islamic Perspectives on the Existence of Soul and Its Influence in Human Learning (A Philosophical Analysis of the Classical and Modern Learning Theories). *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 1(2), 99–112.
- Vohra, S. (2015). The Practice of Dowry in the Perspective of Hinduism In India. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 3(3), 363–370.
- Walidin, W., Idris, S & ZA, T. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Grounded Theory*. Banda Aceh: FTK Ar-Raniry Press
- Yusoff, M. Z. M., & Hamzah, A. (2015). Direction of Moral Education Teacher To Enrich Character Education. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 3(1), 119–132.